

Pengaruh Independensi, Beban Kerja, Whistleblowing, dan Pengalaman terhadap Deteksi Kecurangan Auditor

¹Michelle Tandoko, ²Michelle Lie, ^{3*}Siti Dini, ⁴Ratna Sari Dewi

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah⁴
Kota Medan, Indonesia

¹michelletandoko20@gmail.com, ²michellex.lie@gmail.com, ³sitidini@unprimdn.ac.id,
⁴rsdewilubis@gmail.com

**Corresponding Author*

Submit : 11 April 2025 | Diterima : 20 April 2025 | Terbit : 21 April 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menginvestigasi pengaruh faktor-faktor seperti independensi, beban kerja, sistem whistleblowing, dan pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di kantor akuntan publik di kota Medan. Dalam melaksanakan penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti meliputi seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Medan dan bersedia mengisi kuesioner. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 30 responden. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Products and Services Solutions (SPSS) versi 25. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu independensi, beban kerja, sistem whistleblowing, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan di kantor akuntan publik di kota Medan.

Kata kunci : Independensi, Beban Kerja, Whistleblowing System, Pengalaman Kerja, Dan Kemampuan Auditor

PENDAHULUAN

Profesi auditor memiliki kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Tugas utama seorang auditor adalah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan auditor dan kantor akuntan publik (KAP) sangat penting bagi setiap perusahaan yang telah beroperasi. Auditor diharapkan mampu menunjukkan keandalan dalam mendeteksi atau mengidentifikasi tindakan fraud dalam laporan keuangan, yang tentunya harus didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Namun, terkadang auditor bisa saja lalai atau melakukan kesalahan selama proses audit, yang menyebabkan mereka kehilangan tanggung jawab sebagai auditor.

Saat sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, sering kali muncul praktik manipulasi dalam laporan keuangannya. Sebagai contohnya di anak perusahaan PT. Three Pillars of Prosperity. Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh PT Ernst and Young Indonesia terhadap manajemen baru perusahaan tersebut mengungkapkan sejumlah pelanggaran serius, di antaranya penggelembungan dana hingga sebesar Rp 4 triliun, peningkatan pendapatan yang tidak wajar senilai Rp 662 miliar, serta penggelembungan lainnya yang totalnya mencapai Rp 329 miliar. Selain itu, laporan PT Ernst and Young Indonesia juga ditemukan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun yang ditujukan kepada orang yang terduga memiliki keterkaitan terhadap manajemen lama.

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan dengan baik. Auditor yang jujur dalam mengungkapkan fakta yang sebenarnya dan tidak

memihak kepada siapapun, maka auditor tersebut sudah memiliki sebuah sikap Independensi. Namun terkadang terdapat beberapa auditor yang tidak jujur dalam melaksanakan proses audit tersebut yang mungkin adanya pengaruh dari pihak lain yang menjadi hal internal auditor.

Berdampak negatif pula jika beban kerja yang cenderung tinggi. Dengan jumlah berlebih dari tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan, auditor sering kali menghadapi tantangan untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Dengan berbagai tugas yang wajib dilaksanakan tepat waktu, dan ketika beban tersebut terlalu berat, kinerja auditor cenderung menurun.

Selain faktor penyebab tersebut, terdapat juga suatu media untuk melakukan pencegahan terhadap kecurangan yang terjadi yaitu dengan Whistleblowing System. Sistem pelaporan yang diciptakan untuk mengungkapkan adanya kecurangan atau penerapan yang tidak sesuai dengan aturan. Pengalaman auditor menggambarkan jumlah waktu yang telah dihabiskan seorang auditor untuk memahami dan melaksanakan tanggung jawab pekerjaan dengan baik. Pengalaman auditor sangat memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Langkah audit memiliki peranan penting dalam mencegah manajemen perusahaan terlibat dalam praktik kecurangan. Korupsi merupakan isu yang paling banyak di sorot di Indonesia. Pada tahun 2023, kasus Gubernur Papua, Lukas Enembe, menjadi sorotan utama yang ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Pada tanggal 19 Oktober 2023, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) menjatuhkan hukuman penjara selama 8 tahun kepada Lukas. Hakim yakin bahwa Lukas sudah menerima suap senilai Rp 17,7 miliar serta gratifikasi sebesar Rp 1,99 miliar terkait proyek infrastruktur di Papua. Selain itu, Lukas juga diwajibkan membayar uang pengganti sebesar Rp 19,6 miliar. Namun, vonis tersebut kemudian diperberat oleh Pengadilan Tinggi menjadi 10 tahun penjara.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arnanda et al. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Jenis penelitiannya merupakan deskriptif dan metode pendekatan kuantitatif dimana itu juga digunakan dalam penelitian ini tetapi dengan masing masing variabel yang berbeda. Variabel X yang digunakan dalam penelitian Arnanda et al. (2022) adalah Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja serta Variabel Y nya adalah Kemampuan Auditor. Tetapi dalam penelitian kami, Variabel X yang digunakan adalah Independensi, Beban Kerja, Whistleblowing system, Pengalaman Kerja serta Variabel Y nya adalah Kemampuan Auditor. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu auditor KAP Kota Medan, jenis dan metode penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan diteliti ini untuk mengevaluasi pengaruh independensi, beban kerja, sistem whistleblowing, dan pengalaman profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur, khususnya dalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh

Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Menurut Widiyastuti & Pamudji (2009) Peningkatan independensi auditor akan berimbas pada kemampuan mereka dalam mendeteksi penipuan, auditor tidak akan terlibat setelah kecurangan tersebut terdeteksi.

Menurut Ni Putu Intan Eka Sari & Komang Fridagustina Adnantara (2020) auditor yang mampu mempertahankan sikap independensinya tersebut dan tidak takut akan adanya tekanan dari pihak manapun mencerminkan tingkat integritas yang sangat tinggi

Menurut Indrawati et al. (2019) seorang auditor harus senantiasa menjaga sikapnya dengan penuh kejujuran dan keadilan agar dapat memenuhi Standar Audit yang ditetapkan bagi Akuntan Publik. Kejujuran penting untuk melindungi pengguna laporan keuangan. Sebab,

semakin independen seorang auditor, semakin besar kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya auditor yang telah mampu memiliki sikap yang jujur serta adil terhadap pihak manapun maka hal tersebut telah menunjukkan bahwa auditor tersebut telah memiliki sikap independen dimana itu akan mempermudah auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Menurut Mariyana et al. (2021) meskipun menghadapi beban kerja yang tinggi, auditor tetap berkewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini sering kali menyebabkan mereka mengalami kelelahan.

Menurut Muzdalifah & Syamsu (2020) beban kerja yang terlalu banyak atau sedikit, tidak dapat dijadikan sebuah alasan seorang auditor untuk tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan. Karena auditor harus mempunyai profesionalitas kerja sesuai aturan yang berlaku.

Menurut Frassasti et al. (2023) tingkat beban kerja auditor tidak mempengaruhi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan karena pekerjaan yang diberikan mungkin sudah diberikan waktu yang tepat untuk penyelesaiannya sehingga auditor telah terbiasa dengan ritme pekerjaannya sehingga auditor tidak merasa itu adalah sebuah beban yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk menemukan kecurangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa beban kerja tinggi bukanlah alasan bagi auditor untuk tidak mampu mendeteksi kecurangan. Hal ini menegaskan pentingnya auditor untuk tetap bekerja secara profesional, meskipun di tengah tuntutan tugas yang berat.

Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Menurut Ibnu et al. (2021) dengan diterapkannya Whistleblowing System pada suatu organisasi maka dapat mengurangi tindakan kecurangan atau kebiasaan buruk tidak semakin berkembang sebab adanya hukuman yang diberlakukan.

Menurut Trijayanti et al. (2021) adanya system tersebut maka akan semakin efektif bagi perusahaan untuk meminimalisir dan mengungkapkan kecurangan yang terjadi. Serta memberikan respon positif terhadap pihak-pihak yang terkait.

Menurut Suci & Kuntadi (2022) whistleblowing system merupakan semacam bentuk alat pengawasan. Karena semua karyawan dapat menggunakan sistem pelaporan pelanggaran ini, karyawan menjadi segan dalam melakukan kecurangan. Ini membuat mereka saling mengawasi satu sama lain.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya Whistleblowing System tersebut akan lebih mempermudah auditor dalam mengungkapkan dan meminimalisir kecurangan yang akan terjadi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Menurut Arnanda et al. (2022) pengalaman kerja dapat meningkat ketika auditor melakukan pekerjaannya secara berulang-ulang sehingga auditor sudah handal dalam mengatasi jika adanya kecurangan.

Menurut Syifa Hasna Iftinan & Edi Sukarmanto (2022) semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin meningkat pula keahlian mereka dalam mengidentifikasi adanya aktivitas kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut Ira & Nofryanti S (2016) dengan keberadaan auditor yang memiliki berbagai macam pengalaman, cara dalam mempertimbangkan informasi yang diperoleh selama penyelidikan dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang tepat mengenai objek yang sedang diselidiki..

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengalaman Kerja yang tinggi akan dapat membantu auditor mengatasi kecurangan sebab auditor telah mahir

dan handal dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tersebut telah memiliki banyak pengalaman dalam mengatasi kecurangan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Pendekatan, dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Gulo (2002:19), hasil dari penelitian deskriptif dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam karena mencakup tidak hanya permasalahan utama, tetapi juga variabel lain yang berkaitan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Sugiyono (2013:7) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga bersifat kausal komparatif, yakni bertujuan mencari hubungan sebab-akibat antar variabel (Siyoto, 2015:83). Sumber data utama yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Kota Medan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Siyoto, 2015:57). Kriterianya adalah KAP yang berada di Kota Medan, bersedia mengisi kuesioner, dan memiliki minimal dua orang auditor.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui kuesioner kepada responden (Siyoto, 2015:58), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah (Siyoto, 2015:28).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan dikirimkan langsung ke kantor tempat responden bekerja. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert:

Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur apakah instrumen kuesioner mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2018:51). Instrumen dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel.

b) Uji Reliabilitas

Uji ini untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2018:45).

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolinearitas ada jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .

- b) **Uji Autokorelasi**
Bertujuan melihat ada tidaknya korelasi antar residual (Ghozali, 2018:111). Uji ini menggunakan metode Durbin Watson.
- c) **Uji Heteroskedastisitas**
Digunakan untuk mengetahui apakah varian residual sama antar pengamatan (Ghozali, 2018:137). Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu pada grafik residual.
- d) **Uji Normalitas**
Uji ini untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dikatakan normal jika Asymp. Sig $\geq 0,05$.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan regresi linear berganda.

Rumus model regresi:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien regresi

X1 = Independensi

X2 = Beban Kerja

X3 = Whistleblowing System

X4 = Pengalaman Kerja

e = Error

Uji Hipotesis

- a) **Uji Simultan (F)**
Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Pengaruh signifikan jika Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel.
- b) **Uji Parsial (t)**
Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Pengaruh signifikan jika Sig < 0,05 dan Thitung > Ttabel.
- c) **Koefisien Determinasi (R²)**
Menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R² mendekati 1 menunjukkan model yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisa ini digunakan untuk menggambarkan data penelitian seperti minimum, maximum, mean, standart deviasi dan lain lain. Berikut merupakan hasil statistic deskriptif dari jawaban minimum, maximum, mean, dan standar deviasi responden :

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	52	72	65.77	4.289
X2	30	47	74	63.30	6.670
X3	30	53	72	63.20	5.047
X4	30	52	72	63.30	5.966
Y	30	46	74	62.87	6.867
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil dari data yang telah diolah sebagai berikut :

1. Variabel Independensi dengan sampel (N) sebesar 30, memiliki nilai minimum 52, nilai maksimum 72, mean 65,77 dan standar deviasi 4,289.
2. Variabel Beban Kerja dengan sampel (N) sebanyak 30, memiliki nilai minimum 47, nilai maksimum 74, mean 63,30 dan standar deviasi 6,670.
3. Variabel Whistleblowing System dengan sampel (N) sebanyak 30, memiliki nilai minimum 53, nilai maksimum 72, mean 63,20 dan standar deviasi 5,047
4. Variabel Pengalaman Kerja dengan sampel (N) sebanyak 30, memiliki nilai minimum 52, nilai maksimum 72, mean 63,30 dan standar deviasi 5,966.
5. Variabel Kemampuan Auditor dengan sampel (N) sebanyak 30, dengan nilai minimum 42, nilai maksimum 74, mean 62,87 dan standar deviasi 6,867.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengukuran valid atau tidaknya suatu kuisisioner dapat digunakan Uji Validitas. Instrumen atau kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya pada instrumen dapat menunjukkan apa yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2018:51). Suatu data tergolong valid jika r hitung > r tabel. Sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka data dikatakan tidak valid. Jumlah responden yang digunakan untuk meng

uji validitas berjumlah 30 dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan rumus $DF=N-2$ ($30-2 = 29$) maka diperoleh nilai dari r tabel adalah 0.361. Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Keterangan
Independensi (X ₁)	Valid
Beban Kerja (X ₂)	Valid
Whistleblowing System (X ₃)	Valid
Pengalaman Kerja (X ₄)	Valid
Kemampuan Auditor (Y)	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji Validitas pada Tabel 2 maka didapatkan hasil *Pearson Correlation* semua item pertanyaan dikatakan valid karena telah memenuhi syarat lebih besar dari r tabel 0,0361.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu kuesioner ketika digunakan secara berulang. Jika responden memberikan jawaban yang konsisten dan tidak acak terhadap setiap pertanyaan, maka jawaban tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2018: 45). Suatu pertanyaan dikategorikan andal atau reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0,70. Sebaliknya, jika nilai koefisien Cronbach Alpha kurang dari 0,70, maka pertanyaan dianggap tidak andal atau kurang reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X ₁)	0,826	Reliabel
Beban Kerja (X ₂)	0,810	Reliabel
Whistleblowing System (X ₃)	0,831	Reliabel
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,905	Reliabel
Kemampuan Auditor (Y)	0,875	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas pada Tabel 3 maka didapatkan nilai korelasi Cronbach Alpha pada Variabel Independensi (0,826), Beban Kerja (0,810), Whistleblowing System (0,831), Pengalaman Kerja (0,905) dan Kemampuan Auditor (0,875). Hal ini dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat nilai Cronbach Alpha > dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

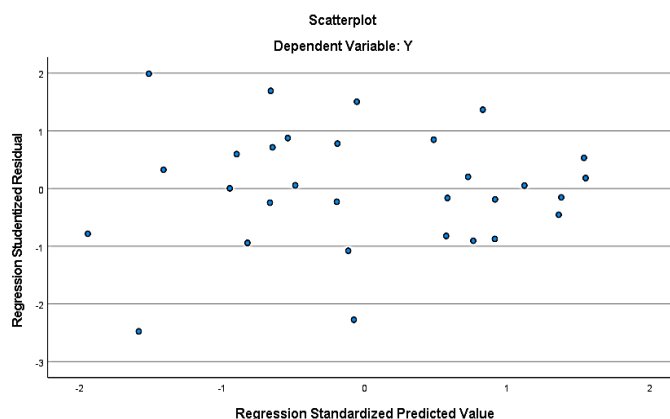
Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Independensi (X ₁)	0,550	1,820
Beban Kerja (X ₂)	0,666	1,502
Whistleblowing System (X ₃)	0,386	2,591
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,329	3,040

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas, nilai tolerance semua variable independen berada diatas 0.10 yaitu 0,550 untuk Independensi (X₁); 0,666 untuk Beban Kerja (X₂); 0,386 untuk Whistleblowing System (X₃); 0,329 untuk Pengalaman Kerja (X₄). Sedangkan untuk nilai dari VIF semua variabel dibawah 10. Hal ini dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar adalah secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terbentuk pola yang jelas. Hal ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
------------------------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dimana nilai tersebut berada diatas nilai signifikansi 0,05. Hal ini dinyatakan bahwa variabel terdistribusi normal yang dilakukan dengan uji *statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	2,433
---------------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai dari durbin Watson adalah 2.433. Dengan dasar pengambilan keputusan $D_u < d < 4-D_u$ maka sesuai dengan Tabel Durbin Watson didapatkan bahwa D_u memiliki nilai 1,7386 dan d memiliki nilai 2,433 maka didapatkan hasil bahwa $1,7386 < 2,433 < 4-1,7386$ sehingga $1,7386 < 2,433 < 2,2614$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.433	10.188		-2.889	0.008
	X1	0.399	0.183	0.249	2.181	0.039
	X2	0.284	0.107	0.276	2.655	0.014
	X3	0.404	0.186	0.297	2.177	0.039
	X4	0.356	0.170	0.309	2.094	0.047

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 7 dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga dapat diketahui pesamaan nya sebagai berikut :

$$Y = -29,433+0,399+0,284+0,404+0,356+e$$

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar -29,433, yang menunjukkan bahwa variabel Independensi, Beban Kerja, Whistleblowing System, dan Pengalaman Kerja dianggap konstan.

2. Koefisien untuk variabel Independensi (X1) tercatat sebesar 0,399. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam independensi akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,399.
3. Koefisien untuk variabel Beban Kerja (X2) bernilai 0,284, yang mengindikasikan bahwa peningkatan beban kerja sebesar 1% akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,284.
4. Koefisien untuk variabel Whistleblowing System (X3) adalah 0,404, yang berarti bahwa jika whistleblowing system meningkat 1%, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga meningkat sebesar 0,404.
5. Koefisien untuk variabel Pengalaman Kerja (X4) diperoleh sebesar 0,356. Ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya pengalaman kerja sebesar 1%, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,356.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	28,565	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 8 yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 28,565 dengan tingkat signifikansinya 0,00 dimana itu berada dibawah 0,05. Dengan menggunakan $F_{tabel} N-K = 30-5 = 25$ maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2.60. Hal ini berarti adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 3.9, didapatkan nilai dari t_{tabel} adalah 1,708 maka dapat dilihat bahwa :

1. Secara parsial Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat nilai $t_{hitung} 2,181 > t_{tabel} 1,708$ dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$.
2. Secara parsial Beban Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat nilai $t_{hitung} 2,655 > t_{tabel} 1,708$ dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$.
3. Secara parsial Whistleblowing System berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat nilai $t_{hitung} 2,177 > t_{tabel} 1,708$ dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$.
4. Secara parsial Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat nilai $t_{hitung} 2,094 > t_{tabel} 1,708$ dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.906 ^a	0.820	0.792	3.134	0.820	28.565	4	25	0.000
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3									
b. Dependent Variable: Y									

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 9 di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,792 atau 79,2 %. Dengan demikian variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 79,2 % sedangkan sisanya 20,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pada penelitian ini secara parsial independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berarti penelitian ini menerima H₁. Penelitian ini sejalan dengan Widiyastuti & Pamudji (2009) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi diharuskan kepada setiap auditor dalam menjalankan semua tugasnya agar mereka tidak membenarkan atau memihak kepada siapapun. Dan dengan adanya independensi, kemampuan auditor akan lebih baik dan tidak akan ikut serta dalam praktik kecurangan tersebut.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pada penelitian ini secara parsial beban kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berarti penelitian ini menerima H₂. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Wulandari et al. (2023) dimana penelitian tersebut menyakan beban kerja tidak dapat dijadikan sebuah alasan untuk seorang auditor dalam menemukan kecurangan. Harus bekerja dalam professional yang disertai dengan bukti yang ada dan melaporkan dengan cepat jika ada ketidakwajaran yang dirasakan.

Pengaruh Whistleblowing System terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pada penelitian ini secara parsial whistleblowing system berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berarti penelitian ini menerima H₃. Penelitian ini sejalan dengan Wawo (2022) yang menyatakan bahwa semakin baik alat whistleblowing system, maka akan semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pada penelitian ini secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berarti penelitian ini menerima H₄. Penelitian ini sejalan dengan dengan Arnanda et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja yang sudah tinggi akan membuat auditor semakin mahir dalam melakukan pekerjaannya dan mendeteksi kecurangan. Karena auditor telah merasa terbiasa akan pekerjaan yang mereka lakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen—beban kerja, sistem whistleblowing, dan pengalaman profesional—memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai Signifikansi (Sig) yang diperoleh masing-masing adalah 0,039, 0,014, 0,039, dan 0,047, yang semuanya berada di bawah batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa pada pengujian secara simultan, nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

REFERENSI

- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Andi Wawo. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap

- Pendeteksian Fraud. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.2353>
- Frassasti, V., Respati, N. W., & Nor, W. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Beban Kerja dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(2), 163–172. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1235>
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., & Batam, D. P. (2021). Universitas ibnu sina (uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.
- Ira, N., & Nofryanti S. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 1037–1059. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/184>
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21496>
- Mariyana, A. B., Simorangkir, P., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Prosiding Biema*, 2, 766–780.
- Muhammad Rahmat, Mefriyudi Wisra, Defri, M. Abdul Kholik, & Silvia Rizli Basnawati. (2023). Pengaruh Audit Internal, Kompetensi Auditor, Kesesuaian Kompensasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 42–54. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.503>
- Muzdalifah, M., & Syamsu, N. (2020). Red Flags, Task Spesific Knowledge Dan Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 92–101. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i2.575>
- Ni Putu Intan Eka Sari, & Komang Fridagustina Adnantara. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal Research of Accounting*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.5>
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260–267. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.467>
- Syifa Hasna Iftinan, & Edi Sukarmanto. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–7. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.666>
- Tambun, P., & Deni Darmawati. (2023). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman, Dan Whistleblowing System Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3587–3596. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18241>
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 30–42.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Value Added*, 5(2), 52–73.
- Wulandari, I. A. D., Astuti, P. D., & Yudha, C. K. (2023). Pengaruh Pelatihan, Beban Kerja, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7621.45-50>
- Yulius Jogi Christiawan. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15692>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20231225180045-4-500256/kasus-korupsi-terbesar-2023-heboh-firli-plate-sampai-syl>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>